

PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUTTAQIN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG

Fithri Yudin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: 212621005.fithri@uinbanten.ac.id

Ilzamudin Ma'mur, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: ilzamudin@uinbanten.ac.id

Fitri Hilmiyati, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: fitrihilmiyati@uinbanten.ac.id

Purnama Rika Perdana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: purnama.rikaperdana@uinbanten.ac.id

Abstrak

Studi ini membahas tentang pembentukan karakter religius pada siswa madrasah ibtidaiyah Al Muttaqin Gunungsari Kabupaten Serang – Banten ditinjau dari teori belajar behavioristik dimana teori ini mengedepankan perubahan perilaku yang nampak sebagai konsekuensi dari hasil belajar dengan polanya yang terkenal yaitu stimulus-respon. Pada studi ini peneliti fokus pada pola pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, program-program dan pola pendidikan tersebut akan disandingkan dengan teori belajar behavioristik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru serta dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pendidikan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah Al Muttaqin menggunakan pola pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus, nilai-nilai agama diajarkan melalui pembelajaran formal maupun non-formal, serta kolaborasi antara satuan pendidikan dan wali siswa. Dari upaya tersebut menghasilkan terbentuknya sikap religius siswa terlihat dari taat beribadah seperti salat berjamaah, menghafal Alquran, dan selalu ikut serta kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Behavioristik

Abstract

This study discusses the formation of religious character in Madrasah Al Muttaqin Gunungsari Serang - Banten students in terms of behavioristic learning theory where this theory emphasizes changes in behavior that appear as a consequence of learning outcomes with the well-known pattern,

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Karakter Religius

namely stimulus-response. In this study, the researchers focused on the pattern of forming the religious character of students which was carried out in schools where the research was conducted, these educational programs and patterns would be juxtaposed with behavioristic learning theory. the researcher used a qualitative approach in this research with a descriptive type of research, the researcher made direct observations (observations), interviewed school principals, teachers and documentation, the data obtained was analyzed using triangulation. The results of the research show that the application of religious character education to students at Madrasah Ibtidaiyah Al Muttaqin uses a pattern of habituation to religious activities which is carried out repeatedly and continuously, religious values are taught through formal and non-formal learning, as well as collaboration between educational units and student guardians. these efforts resulted in the formation of students' religious attitudes as seen from their devout worship such as congregational prayers, memorizing the Koran, and always participating in religious activities.

Keywords: Character Education, Religious, Behavioristic

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak anak berusia muda agar kelak menjadi individu yang berkarakter terutama pada aspek religius. Karakter religius merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian siswa, dengan memiliki karakter religius yang kuat dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh agamanya dan mempraktikkannya.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti ibadah, kegiatan dakwah, dan pembelajaran

agama dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agamanya. Sementara itu, pembiasaan-pembiasaan religius seperti membiasakan siswa untuk berdoa sebelum makan, salat berjamaah dan membiasakan siswa untuk memperlihatkan sikap sopan dan takzim pada orang lain dapat membantu siswa untuk membentuk karakter religius mereka secara perlahan.

Karakter religius dalam dimensi praktik Agama diantaranya; melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Agama, selalu menyempatkan untuk membaca kitab suci, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan

seperti mendengarkan ceramah agama (Arofah et al., 2021).

Membentuk karakter siswa agar sesuai apa yang dituju dapat diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan kontinyu, apa yang telah dilakukan secara terbiasa, pengulangan tersebut sebagai penguat dalam pembentukan karakter (Tresnani & Muhammad, 2020). Pada proses pendidikan karakter disekolah terutama karakter religius perlu adanya penyesuaian pola dan metode dalam mendidik siswa, salah satu diantaranya dengan menggunakan teori psikologi belajar behaviorisme, dimana proses pembentukan karakter religius perlu adanya pembiasaan yang dianggap cocok jika menggunakan teori behavioristik.

Menurut teori behavioristik perubahan perilaku merupakan efek dari suatu pengalaman, teori ini berkembang dan menjadi salah satu teori psikologi belajar yang dipraktikkan di lembaga pendidikan. Teori ini terkenal dengan pola hubungan stimulus-responnya, berangkat dari asumsi bahwa individu tidak ada potensi bawaan dari sejak lahir melainkan perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungannya (Mursyidi, 2019).

Pendidikan karakter mencakup lebih dari sekedar nilai-nilai. Karakter lebih kepada pembiasaan agar ia mengetahui dan melakukannya berdasarkan pengertian yang

dirasakannya, sedangkan cakupan moral hanya sebatas rumusan suatu perbuatan yang dianggap baik dan buruk (Wasehudin, 2017). Menurut teori behavior, tindakan seseorang ditentukan oleh reaksi terhadap stimulus. Dalam hal ini, stimulus berupa peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, dan mereka akan diberikan hukuman jika melanggar aturan, atau hadiah jika melakukan lebih baik dari yang diharapkan (Harni & Tarjiah, 2018). Teori belajar behavior menekankan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan mereka.

Teori Belajar Behavior memegang peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan respon individu terhadap lingkungan tersebut. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap karakter siswa diantaranya karakter religius.

Para tokoh behaviorisme yakni beberapa ahli psikologi melakukan eksperimen yang dilakukan pada hewan peliharaan, para ahli mencatat dan mengamati dari setiap (respon) dari hasil (stimulus) yang diberikan kepada binatang tersebut, Para ahli menganggap hewan dapat menggambarkan sifat manusia dalam hal ini. Dari eksperimen ini menunjukkan hewan peliharaan menunjukkan perilaku yang diharapkan setelah diberikan stimulus yang

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Karakter Religius

berulang dan tepat. Kemudian peneliti ingin membuktikan dalam dunia pendidikan apakah teori ini dapat diterapkan dalam membentuk karakter siswa sesuai keinginan pendidik, seperti kedisiplinan (Harni & Tarjiah, 2018).

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang perilaku manusia sebagai hasil dari pembelajaran melalui pengalaman. Aliran ini memfokuskan pada aspek jasmani individu dan mengabaikan sisi mental dan emosi. Dalam konsep Behaviorisme, perilaku manusia dapat dipengaruhi dan diubah melalui manipulasi lingkungan dan pengalaman belajar (Surya, 2003).

Pembinaan karakter merupakan tugas bersama, terutama lembaga pendidikan, terutama pada jenjang sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah dianggap memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa (Agung et al., 2019; Juwantara, 2021). Penting untuk diingat bahwa sikap dan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di rumah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan wali siswa agar berkolaborasi dalam membina karakter anak didiknya untuk mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai individu yang taat beragama di masa depan. Ini akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang positif.

Menggunakan teori pembelajaran yang memperhatikan pengembangan materi dan pemilihan

materi, serta membuat desain pembelajaran dengan benar akan membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari segi tekstual, namun juga dapat dilihat melalui perilaku peserta didik yang baik. Salah satu teori yang populer di Indonesia yang menekankan perubahan perilaku pada peserta didik adalah teori Behavioristik

Membuat desain pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan materi dan pengembangannya serta menggunakan teori pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek tekstual tetapi dari perubahan perilaku ke arah yang baik. Teori behavioristik salah satu teori yang populer dalam merubah perilaku peserta didik (Tresnani & Muhammad, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat melihat pembentukan perilaku siswa dengan pola pembiasaan-pembiasaan religius di sekolah ditinjau dari psikologi belajar teori behavior. Studi ini akan meneliti bagaimana pembiasaan-pembiasaan religius dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa dan apakah pembiasaan-pembiasaan tersebut efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan meneliti hasil studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam

mengembangkan strategi untuk memperkuat karakter religius siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Studi deskriptif berfungsi agar dapat mengungkap gejala, fakta, atau kejadian tentang ciri-ciri suatu kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan akurat (Ahyan et al., 2020). Menurut Sugiono metode kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki informasi yang mendalam dan bermakna secara tepat (Madjid FAF & Suyadi, 2020). Karakter religius siswa yang diteliti yakni dalam dimensi praktik Agama yaitu; ketaatan siswa dalam beribadah sesuai dengan ajaran Agama seperti salat fardu maupun sunnah, membaca kitab suci Alquran, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama.

Untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan, yakni Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait fenomena dan persoalan yang ada di lapangan, untuk dijadikan data penelitian. selanjutnya peneliti memberikan interpretasi kepada objek yang dituju untuk dijadikan bahan sumber informasi yang valid tanpa adanya pertentangan dengan

interpretasi dari objek tersebut (Subandi, 2006).

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi mengenai kebijakan dan program-program yang ada di sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Selanjutnya Analisis data, yakni Melakukan analisis secara kualitatif dengan membaca dan memahami data yang terkumpul, mencari pola dan hubungan antar data. kemudian Interpretasi dan verifikasi, analisis menggunakan triangulasi. Menafsirkan data dan memverifikasi temuan melalui validasi dengan informan atau sumber data lain. Penyajian hasil, Menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi atau narasi dan menyimpulkan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttaqin (sekolah tingkat dasar) dalam membentuk karakter religius siswa yakni dengan pola pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

Salat Dhuha

Salat Dhuha dilaksanakan sebelum masuk kelas yakni sekitar pukul 07:30 wib, semua siswa diharuskan salat duha bersama yang dilaksanakan di Masjid yang terletak di lingkungan sekolah tersebut, sebelum salat tentu para siswa diarahkan untuk melakukan

wudhu terlebih dahulu. pelaksanaan kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru yang bertugas. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Didi S. Hidayat, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2023 menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan salat duha ini dalam rangka melatih dan memberikan pembiasaan terhadap siswa, “kegiatan salat duha ini dilaksanakan secara rutin agar siswa-siswa ini terbiasa melakukan hal-hal baik, salah satunya salat duha ini. Kita ingin melatih mereka supaya terbiasa sejak usia dini”(Didi S. Hidayat).

Tadarus

Kegiatan tadarus dilaksanakan setelah selesai salat duha, seluruh siswa melafalkan surat-surat pada Juz 30, dalam pelaksanaannya dimulai dari surat-surat pendek terlebih dahulu. Pelaksanaannya yakni siswa dan guru yang membimbing melafalkan atau membacakan ayat-ayat tersebut secara serentak, tujuannya agar siswa terbiasa mendengar dan diharapkan dapat membantu hafalan mereka. Tadarus berlangsung sekitar 10-15 menit setiap pagi sebelum para siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Hasil wawancara dengan guru pembimbing kegiatan Ust. Sofyan, pada tanggal 11 Februari 2023 menerangkan bahwa kegiatan tadarus ini rutin dilakukan setiap pagi yaitu setelah selesai salat duha yang dilakukan secara bersama. “ya, kegiatan tadarus dilakukan rutin setelah siswa selesai sholat duha, biasanya sekitar sepuluh sampai lima belas menit, dikarenakan jam 08.00

siswa harus masuk kelas. Jadi waktunya disesuaikan.” (Sofyan).

Do'a

Berdoa rutin dilakukan setiap akan belajar dan setelah selesai pelajaran merupakan sebuah kebiasaan dan rutinitas di setiap sekolah, termasuk di MI Al Muttaqin ini, setelah wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Ust. Sofyan, mengatakan bahwa pembiasaan berdoa sudah dilakukan, termasuk oleh semua siswa. “untuk doa ini selalu dilakukan, terutama doa belajar dan setelah selesai kelas. mereka sudah terbiasa dari dulu, siswa pun mudah untuk terbiasa berdoa” (Sofyan).

Hafalan Ayat dan Doa-doa

Hafalan surat-surat pendek yang terdapat di Juz 30, setiap siswa diharuskan setor hafalan ayat dan doa-doa satu kali dalam waktu satu minggu. Teknis pelaksanaannya yaitu siswa yang setor hafalan dijadwal dibagi kepada beberapa hari dalam seminggu. Tujuannya adalah pembiasaan hafalan ini dapat diterapkan tanpa mengganggu/mengurangi jam pelajaran di kelas.

Salat Dzuhur Berjamaah

Salat dzuhur dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas III, mengingat untuk kelas I dan II pulang dari sekolah lebih awal sebelum waktu dzuhur tiba, yaitu pada pukul 10 wib. Siswa kelas III diajarkan dan dibiasakan salat dzuhur berjamaah, petugas adzan, iqomat dan imam ditugaskan kepada siswa. Setiap

siswa dijadwal menjadi imam, adzan, iqomat.

Seluruh kegiatan-kegiatan diatas pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid dan mendapat dukungan penuh, selain diajarkan disekolah kegiatan keagamaan ini orang tua siswa bersedia untuk mengajarkan anak-anak nya di rumah yakni mengajarkan hafalan yang kemudian di setor hafalannya di sekolah. orang tua siswa tidak merasa keberatan, hal ini dikarenakan sebelum orang tua mendaftar ke sekolah orang tua tersebut diberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka merasa senang dikarenakan anak-anak lebih mau belajar ketika diberikan tugas dari pihak sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Sekolah

Teori Belajar Behavior menekankan bahwa lingkungan memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, lingkungan sekolah didesain dan dikelola dengan baik untuk membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat. dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius yaitu kegiatan keagamaan yang waktu pelaksanaannya rutin dilakukan dalam sehari-hari, sehingga lingkungan yang baik tersebut akan mendorong siswa untuk berubah prilakunya sesuai

dengan lingkungan yang di desain oleh sekolah. Ini akan membantu siswa untuk membentuk kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut di masa depan.

Sekolah di desain memberikan stimulus kepada hal-hal yang bersifat positif, stimulus yaitu suatu intruksi yang ditawarkan pendidik kepada peserta didiknya, sedangkan reaksi peserta didik atas perintah/stimulus dari pendidik disebut respon. Pendekatan tersebut mempromosikan pengukuran terhadap perilaku karena sangat penting untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak (Rusli & Kholik, 2013).

Seorang guru profesional harus memiliki sifat shidik (benar), amanah, tanggung jawab, selalu menyerukan kepada kebaikan dan cerdas dalam bertidak (Wasehudin, 2018). Maka dengan kesadaran atas kriteria tersebut diantaranya yaitu bentuk tanggung jawab terhadap siswa dan selalu menyerukan kepada hal-hal kebaikan.

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Sekolah mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Siswa juga dapat belajar nilai-nilai agama dari lingkungan yang kental terhadap nuansa islami maka akan membantu meningkatkan nilai keagamaan (religius) siswa. Kegiatankegiatan religius yang dilakukan peserta didik sesuai dengan program sekolah yaitu

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Karakter Religius

shalat, menghafal Al-Quran (Juz 30), dan lainnya. Ini akan membantu siswa membentuk kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut di masa depan.

Ibadah harus diperkenalkan dan diajarkan sejak usia dini untuk melatih ketakwaan anak sehingga ketika dewasa (baligh) mereka sudah terlatih dan terbiasa untuk melakukan kewajiban tersebut (Siagan, 2022). metode pembiasaan dan demonstrasi pada kegiatan keagamaan yakni salat sangat efektif dilakukan pada anak usia dini terutama pada ibadah salat, seperti salat duha setiap pagi untuk menunjang ibadah salat anak di masa depannya nanti (Wilis & Hartati, 2020).

Salat tidak sebatas religius, secara arti luas salat mempunyai pengaruh terhadap masalah pada lingkup sosial, sholat berjamaah sebuah perpaduan antara sifat shaleh dan komunitas yang patuh terhadap aturan/hukum. Dimana memiliki simbol dari seorang pemimpin dipercaya juga disepakati yang disimbolkan oleh seorang imam salat, dan makmum salat berada di belakang mengikuti gerak seorang imam (Khosiiin, 2020).

Salah satu ciri atau bentuk dari pelaksanaan pembelajaran behavioristik yakni diantaranya, mengedepankan perilaku-prilaku yang menggunakan metode pembiasaan atau drill, juga memandang mengajar adalah proses transfer pengetahuan dan

belajar adalah memperoleh pengetahuan (Shahbana et al., 2020). Mengenai perubahan tingkah laku sebagai konsekuensi belajar, teori behavior ini tidak mengeksplorasi bagaimana proses itu terjadi, melainkan menjelaskan mengapa tingkah laku orang bisa berubah. Menurut teori ini belajar adalah perubahan yakni perubahan perilaku yang terjadi atas dasar penggunaan sistem stimulus – respon kemudian diikuti penguatan berdasarkan prinsip-prinsip mekanis (Andriani et al., 2022).

Teori belajar behavior menekankan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, teori ini dapat digunakan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran dan latihan yang berkesinambungan dalam lingkungan sekolah dan rumah yang memperkuat perilaku dan sikap religius mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa membentuk karakter religius siswa juga tidak hanya bergantung pada faktor lingkungan tetapi juga faktor internal individu, seperti kepercayaan dan motivasi mereka sendiri.

Kerjasama sekolah dan orang tua

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Belajar Behavior dalam membentuk karakter religius siswa melibatkan berbagai aspek, termasuk lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan religius,

pembelajaran nilai-nilai agama, dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan wali siswa. Ini akan membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai individu yang taat beragama di masa depan.

Membantu anak menjadi pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia dapat dibentuk dengan mengoptimalkan fungsi semua faktor, yaitu pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi pribadi muslim yang memiliki nilai dan berakhlak mulia. (Juwantara & Khotimah, 2021).

Dalam pendidikan anak, orang tua memiliki peran penting dapat diartikan sebagai pendidik yang utama dan juga pertama dalam mendidik anak, dikarenakan anak yang lahir dalam suatu keluarga maka anak tersebut mendapat didikan dari orangtua terlebih dahulu sebelum masuk sekolah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan anak-anak mereka (Lailah et al., 2022). Sikap dan perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan di rumah. karena itu, satuan pendidikan dan orangtua/wali murid seharusnya kolaborasi dalam membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat, mengingat peran orang tua siswa dan lingkungan memiliki pengaruh dalam membentuk dan melaksanakan pendidikan karakter siswa (Dahaluddin et al., 2022).

Oleh karena itu, lingkungan sekolah didesain dan dikelola dengan baik untuk membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat. dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius yaitu kegiatan keagamaan yang waktu pelaksanaannya rutin dilakukan dalam sehari-hari, sehingga lingkungan yang baik tersebut akan mendorong siswa untuk berubah prilakunya sesuai dengan lingkungan yang di desain oleh sekolah. Ini akan membantu siswa untuk membentuk kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut di masa depan.

SIMPULAN

Pembentukan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah Al Muttaqin dilaksanakan melalui metode pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Sekolah mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Dengan demikian siswa juga belajar nilai-nilai agama dari lingkungan yang kental terhadap nuansa islami sehingga meningkatkan nilai keagamaan siswa. Terlihat dari meningkatnya kesadaran dan ketaatan siswa dalam beribadah sesuai dengan ajaran Agama seperti salat fardu maupun sunnah, membaca kitab suci Alquran, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama.

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Karakter Religius

Lingkungan sekolah didesain dan dikelola dengan baik menjadikan siswa dapat terbentuk karakter religius yang kuat yaitu taat menjalankan ibadah, berdoa sebelum melakukan aktifitas, mencintai alquran dengan menghafal.

Kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan menghasilkan kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut di masa depan.

Selanjutnya kolaborasi antara satuan pendidikan dan wali siswa, membuat siswa lebih terawasi setiap waktu yakni ketika di sekolah dan di rumah, mengingat peran orang tua juga memiliki arti penting dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, R., (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 9(2), 160-171.
- Hardani. et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Andriani, K. M., Maemonah, & Riranata, R. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5(1), 78-91.
- Arofah, L., Andrianie, S., Ariyanto, R.D., Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 2021, 20-21
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and development*, 10(1). 129-135.
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 127-138
- Juwantara, R. A. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2) 160 - 171.
- Juwantara, R. A., & Khotimah, K. (2021). Optimization of three education centers through hidden curriculum in development of religious character of students in al-azhar dormitory yogyakarta. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 56-70.
- Khosiin, N. (2020). Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi.

- Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 9(2), 245-265.
- Lailah, R., Wasehudin, & Apud. (2022). Pengaruh perhatian orang tua dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di mts kmi pematang cilurah-ciwandan-cilegon. *Jurnal Qathruna*, 9(2), 211-230.
- Madjid FAF, M., & Suyadi. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Yogyakarta. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 148-155.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33-38.
- Rusli, R., & Kholik, M. (2013). Teori belajar dalam psikologi pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 62-67.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, Ra. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33.
- Siagan, A. (2022). PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK USIA DINI DALAM PERSFEKTIF ISLAM. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Subandi, T. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). Muhammadiyah University Press.
- Surya, M. (2003). *Teori-teori Konseling*. CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Tresnani, L. D., & Muhammad, K. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar. *ISTIGHNA*, 3(1), 32-52.
- Wasehudin. (2017). Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten. *ALQALAM* 34(2).
- Wasehudin. (2018). Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 111-121.
- Wilis, andriyeni nur, & Hartati, S. (2020). Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 542-549.